



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BENGKULU

*Gross Regional Domestic Product
of Bengkulu Province by Industrial Origin*



2008



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Bengkulu**

BPS – Statistics of Bengkulu Province

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI BENGKULU**

***Gross Regional Domestic Product
of Bengkulu Province by Industrial Origin***

2008

PDRB SEKTORAL
PROVINSI BENGKULU TAHUN 2008
Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Province 2008
By. Sectors

Nomor Publikasi/*Publication Number* : 17550.0902

Katalog BPS/*BPS Catalog* : 9302001.17

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 x 29

Jumlah Halaman/*Number of Pages* : v + 43 halaman

Naskah/*Manuscript*:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis

Division Of Regional Accounts and Statistical Analysis

Gambar Kulit/*Cover design*:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Division of Data Processing Integration and Statistical Dissemination

Diterbitkan Oleh/*Published by* :

BPS Provinsi Bengkulu

BPS – Statistic of Bengkulu Province

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya
May be Cited With Reference to the Source

S A M B U T A N

Saya menyambut baik penerbitan buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu Tahun 2008 yang merupakan hasil kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bengkulu yang disusun secara kontinyu setiap tahun.

Melalui buku ini diharapkan masyarakat dapat memahami tentang perkembangan dan pertumbuhan ekonomi secara realistis, termasuk pertumbuhan dan kontribusi masing-masing sektor ekonomi. Juga dapat memahami mengenai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yang merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi.

Dengan berdasar pada data yang akurat, diharapkan para pengambil keputusan dan masyarakat dapat merencanakan langkah-langkah yang lebih tepat dalam rangka berpartisipasi dan berkiprah dalam pembangunan di Provinsi Bengkulu. Dengan demikian pemberdayaan dan pengembangan potensi wilayah akan berlangsung lebih baik, sehingga memperkokoh kemandirian daerah dan mampu memberikan daya guna bagi masyarakat.

Akhirnya, saya berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, September 2009

**KEPALA
BAPPEDA PROVINSI BENGKULU**

Ir. M. NASHSYAH, MM, MT

KATA PENGANTAR

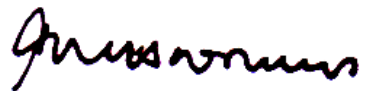
Pada tahun 2009 ini, Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu kembali menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu. Publikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna data tentang informasi di bidang ekonomi khususnya perekonomian Provinsi Bengkulu.

Data yang disajikan dalam publikasi ini menggambarkan kinerja perekonomian makro Provinsi Bengkulu tahun 2005-2008 yang meliputi total PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku, laju pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, indeks implisit serta tingkat pendapatan per kapita. Publikasi ini menyajikan tabel-tabel pokok yang sederhana dan mudah dipahami sehingga para pengguna data baik sebagai perencana, peneliti dan penentu kebijakan dapat menganalisis data-data perekonomian Provinsi Bengkulu secara berkesinambungan.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan publikasi ini, diucapkan terima kasih. Disadari bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik dari para pengguna data untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi berikutnya. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para pengguna data.

Bengkulu, September 2009

BPS Provinsi Bengkulu
Kepala,



Drs. Carsadi, M.Si
NIP. 195501031977031001

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Pemakaian Tahun Dasar 2000	2
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	4
2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar	4
2.2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar	4
2.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor	5
2.4. Pendapatan Regional	5
2.5. Pendapatan Orang Seorang dan Pendapatan Yang Siap Dibelanjakan	6
BAB III METODE PENGHITUNGAN/PENDEKATAN	7
3.1. Metode Langsung	7
3.2. Metode Tak Langsung	8
BAB IV PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	10
4.1. Penyajian Atas Dasar Harga Berlaku	10
4.2. Penyajian Atas Dasar Harga Konstan	10
BAB V KLASIFIKASI SEKTOR	12
BAB VI TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU	14
6.1. Keadaan Ekonomi Provinsi Bengkulu	14
6.2. Struktur Perekonomian Provinsi Bengkulu	18
6.3. PDRB Perkapita 2008	23
LAMPIRAN	24

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan manusia seutuhnya selama ini, telah diimplementasikan pemerintah melalui pelaksanaan program pembangunan kesejahteraan rakyat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan kesejahteraan rakyat diterapkan melalui pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan lain-lain. Sedangkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diterapkan melalui pembangunan di berbagai sektor ekonomi, dengan tujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Untuk menyusun perencanaan dan penetapan berbagai kebijakan pembangunan ekonomi di berbagai sektor, yang di dalamnya juga telah tersirat perencanaan pembangunan kesejahteraan rakyat, dibutuhkan data statistik yang lengkap, akurat dan berkesinambungan. Demikian pula untuk mengevaluasi atau menilai telah sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program pembangunan ekonomi dapat dicapai, memerlukan data statistik yang lengkap, akurat dan berkesinambungan sebagai alat ukurnya.

Salah satu data statistik yang lengkap, akurat, dan berkesinambungan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan di bidang ekonomi, dan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai, dapat digunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat regional (kabupaten/kota dan provinsi). Informasi yang tercakup dalam PDB maupun PDRB yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan tersebut di atas diantaranya adalah kinerja perekonomian yang digambarkan oleh total PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku, pertumbuhan ekonomi, kontribusi sektor-sektor ekonomi, pergeseran struktur perekonomian, dan tingkat pendapatan perkapita penduduk. Dalam penggunaan yang lebih luas, data PDB dan PDRB dapat digunakan untuk bahan perhitungan Dana Alokasi Umum dan dapat

pula digunakan untuk mengukur ketimpangan pembangunan atau disparitas pembangunan antar wilayah.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan statistik Neraca Regional bagi berbagai kepentingan, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu setiap tahun menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu. Pada tahun ini, BPS Provinsi Bengkulu kembali menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2008.

Data PDRB yang disajikan dalam publikasi tersebut dimuat dalam tabel-tabel sederhana serta disusun dalam bentuk series atau dari tahun ke tahun sehingga para pengguna data, perencana, penentu dan pengambil kebijakan dapat membandingkan dan mengikuti perkembangan perekonomian Bengkulu dari waktu ke waktu. Data PDRB terutama angka sementara dan angka sangat sementara setiap tahunnya selalu diperbaharui, sesuai dengan data pendukung yang terbaru. Hal ini dimaksudkan agar data PDRB yang ditampilkan benar-benar riil dalam menggambarkan kondisi perekonomian Provinsi Bengkulu.

1.2 Pemakaian Tahun Dasar 2000

Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat, beserta BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota, pada tahun 2004 telah menggunakan tahun dasar 2000 untuk penghitungan seri baru Produk Domestik Regional Bruto. Seri baru ini menggantikan seri lama yang menggunakan tahun dasar 1993. Dalam seri tahun dasar 2000 berbagai usaha penyempurnaan telah dilakukan, baik menyangkut metodologi, cara-cara penghitungan maupun cakupan sektoralnya. Perubahan tahun dasar tersebut dilakukan karena kondisi perekonomian tahun 1993 yang dijadikan sebagai tahun dasar, sudah banyak perubahan terlebih pasca krisis tahun 1998 dibandingkan dengan situasi dan kondisi perekonomian tahun 2000, baik mengenai: perkembangan harga, pola produksi, distribusi, konsumsi, jenis dan kualitas barang yang dihasilkan serta jenis-jenis kegiatan ekonomi yang baru timbul.

Sebaliknya pemilihan tahun 2000 sebagai tahun dasar yang baru, didasarkan kepada pengamatan bahwa, perekonomian tahun 2000 pada skala nasional maupun regional dinilai cukup normal dan memadai dibandingkan dengan tahun-tahun sekitarnya. Selain itu, tahun dasar 2000 berada pada awal tahun Repelita VII, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur perkembangan hasil-hasil pembangunan ekonomi yang dicapai dalam kurun waktu Repelita VII yang akan datang, maupun pada Repelita berikutnya.

Selama Repelita VI , telah terjadi perubahan perekonomian Indonesia secara drastis yang ditunjukkan oleh adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 sehingga menyebabkan kondisi perekonomian mengalami keterpurukan. Kondisi perekonomian tersebut mulai memperlihatkan perbaikan secara bertahap sehingga memasuki tahun 2000, perekonomian nasional mulai stabil. Dengan stabilnya perekonomian pada saat itu, maka BPS mulai mengganti penghitungan PDB maupun PDRB dari tahun dasar 1993 menjadi tahun dasar 2000.

BAB 2

KONSEP DAN DEFINISI

Perkembangan kinerja perekonomian dan tingkat kemakmuran masyarakat di suatu wilayah (*region*), dapat diamati melalui Produk Domestik Regional Bruto. Adapun konsep-konsep dan pendekatan yang dipakai dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto yang selanjutnya disingkat dengan PDRB adalah sebagai berikut :

2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang terjadi di suatu wilayah. Nilai produk (*output*) tersebut setelah dikurangi biaya antara menjadi nilai produk netto atau secara sektoral disebut juga nilai tambah bruto. Sedangkan biaya antara diartikan sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi yang bersifat habis dalam sekali pakai, mempunyai umur pemakaian kurang dari satu tahun. Produksi netto atau nilai tambah bruto terdiri dari upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung netto. Dengan demikian dapat disimpulkan PDRB atas dasar harga pasar merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

2.2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

PDRN atas dasar harga pasar adalah Produk Domestik Regional Bruto dikurangi dengan penyusutan. Dengan pengertian lain komponen penyusutan dalam PDRN tidak ada lagi. Sehingga perbedaan konsep netto dan bruto terletak pada komponen penyusutan. Penyusutan yang dimaksud di sini ialah nilai susutnya barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses

produksi. Jumlah susut barang-barang modal tersebut dari seluruh sektor ekonomi merupakan penyusutan dimaksud di atas.

2.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

PDRN atas dasar biaya faktor diperoleh dari PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto. Pajak tak langsung netto merupakan pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Pajak tak langsung meliputi pajak penjualan, pajak tontonan, biaya ekspor dan impor dan lain-lain kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tak langsung umumnya dibedakan pada harga jual ataupun biaya produksi dari masing-masing unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang menyangkut kepentingan umum, seperti subsidi BBM, beras, pupuk, angkutan dan sebagainya. Jadi pajak tak langsung meningkatkan harga jual produk sedangkan subsidi berpengaruh menurunkan harga jual.

2.4. Pendapatan Regional

Dari konsep-konsep yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa PDRN atas dasar biaya faktor, sebenarnya secara agregatif mencerminkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut ambil bagian dalam proses produksi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Faktor produksi terdiri dari tenaga kerja (buruh), modal, tanah dan kewiraswastaan. Jelasnya PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul atau merupakan pendapatan yang berasal dari suatu wilayah. Sedangkan pendapatan yang dihasilkan tadi tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk wilayah tersebut. Keuntungan perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut yang pemilikinya berasal dari wilayah lain dan sebaliknya penduduk wilayah tersebut menanamkan modalnya di wilayah lain. Karena penyusunan neraca yang dapat

menggambarkan transaksi arus pendapatan antar wilayah (provinsi) masih sulit dilakukan, maka konsep pendapatan regional yang sebenarnya belum dapat disajikan namun PDRN atas dasar biaya faktor sementara dianggap konsep yang paling mendekati. Selanjutnya pendapatan regional perkapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi dengan penduduk pertengahan tahun.

2.5. Pendapatan Orang Seorang dan Pendapatan Siap Dibelanjakan

Berdasarkan pengertian uraian di atas, maka konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diuraikan sbb:

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi penyusutan, akan sama dengan Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar.
2. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi pajak tak langsung neto, akan sama dengan Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor.
3. Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor ditambah pendapatan neto dari luar wilayah, akan sama dengan Pendapatan Regional.
4. Pendapatan Regional dikurangi pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dapat dibagikan serta iuran kesejahteraan sosial ditambah transfer yang diterima rumah tangga dan bunga neto atas hutang pemerintah, akan sama dengan Pendapatan Orang Seorang.
5. Pendapatan Orang Seorang dikurangi pajak rumah tangga dan transfer oleh rumah tangga, akan sama dengan Pendapatan Siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

BAB 3

METODE PENGHITUNGAN/PENDEKATAN

Metode pendekatan yang diterapkan dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat tergantung kepada data yang tersedia, asumsi maupun pertimbangan-pertimbangan tertentu. Produk Domestik Regional Bruto dapat dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tak langsung.

3.1. Metode Langsung

Adapun yang dimaksud dengan metode langsung adalah penghitungan nilai tambah dari suatu lapangan usaha/sector dengan mempergunakan data yang tersedia di daerah baik didapat melalui sensus maupun melalui survei dan inventarisasi data dari instansi-instansi pemerintah/swasta yang ada di daerah. Penghitungan ini mencakup semua produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah sehingga karakteristik daerah akan tercermin melalui penggunaan metode ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan tiga macam pendekatan yaitu :

3.1.1. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi yaitu dengan menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jalan mengurangi biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor/subsektor. Pendekatan ini banyak dipergunakan pada estimasi nilai tambah yang produksinya berbentuk barang seperti : pertanian, industri, pertambangan dan lain sebagainya.

3.1.2. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pada pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, surplus usaha serta penyusutan dan pajak tak langsung neto. Sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usahanya biasanya tidak diperhitungkan. Adapun yang termasuk dalam surplus usaha di sini adalah bunga neto, sewa tanah dan keuntungan. Metode ini biasanya dipakai untuk menghitung sektor dan subsektor yang produksinya berupa jasa seperti pada pemerintahan dan jasa-jasa.

3.1.3 Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi sendiri di dalam suatu wilayah. Dalam hal ini perlu dipedomani bahwa total suplai atau penyediaan dari barang dan jasa merupakan jumlah dari penggunaan untuk:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
3. Pengeluaran konsumsi lembaga yang tidak mencari keuntungan.
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto.
5. Perubahan stok.
6. Ekspor neto (Ekspor - Impor).

3.2. Metode Tidak Langsung

Metode pendekatan alokasi (*allocation approach*) yaitu perhitungan nilai tambah sektor atau subsektor suatu wilayah (*region*) dengan mengalokasikan angka nasional dengan indikator-indikator yang dapat menunjukkan peranan propinsi tersebut. Sebagai alokator biasanya digunakan :

- a. Nilai (volume) produksi.

- b. Jumlah produksi fisik.
- c. Tenaga kerja.
- d. Penduduk.
- e. Indikator produksi lainnya yang erat kaitannya dengan sektor yang dihitung.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB 4

PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto baik secara keseluruhan maupun secara sektoral umumnya disajikan dalam dua bentuk, yaitu penyajian atas dasar harga berlaku dan penyajian atas dasar harga konstan :

4.1. Penyajian Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian dalam bentuk seperti ini memperlihatkan besaran dari nilai tambah bruto masing-masing sektor, sesuai dengan keadaan pada tahun yang sedang berjalan. Dalam hal ini penilaian terhadap produksi, biaya antara ataupun nilai tambahnya dilakukan dengan menggunakan harga yang berlaku pada masing-masing tahun yang bersangkutan. Pada harga berlaku ini bila data dilihat secara series, perkembangan PDRB/Pendapatan Regional yang meningkat dapat diartikan bahwa disamping peningkatan karena terjadinya peningkatan produksi, perkembangan tersebut juga disebabkan adanya peningkatan harga. Oleh karena itu penyajian PDRB atas dasar harga berlaku ini masih dipengaruhi oleh faktor inflasi/deflasi.

4.2. Penyajian Atas Dasar Harga Konstan

Penyajian atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan harga tetap pada tahun dasar. Semua barang dan jasa yang dihasilkan, biaya antara yang digunakan ataupun nilai tambah masing-masing sektor dinilai berdasarkan pada harga tahun dasar. Penyajian seperti ini akan memperlihatkan perkembangan produktifitas secara riil karena pengaruh perubahan harga inflasi/deflasi sudah dihilangkan. Penyajian atas dasar harga konstan berguna antara lain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan ekonomi baik secara keseluruhan maupun secara sektoral, untuk melihat perubahan struktur perekonomian Provinsi Bengkulu serta perencanaan ekonomi lainnya. Untuk memperkirakan output, biaya

antara dan nilai tambah masing-masing sektor atas dasar harga konstan dapat digunakan beberapa cara sebagai berikut :

a. Revaluasi

Cara ini dilakukan dengan menilai kembali baik produksi maupun biaya dengan harga-harga pada tahun dasar. Berbagai jenis produksi pada tahun penghitungan dikalikan dengan harga tahun dasar, demikian juga biaya antaranya. Jadi nilai tambah atas dasar harga konstan merupakan selisih antara nilai produksi dan biaya produksi masing-masing atas dasar harga konstan

b. Ekstrapolasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan menggerakkan nilai tambah pada tahun dasar berdasarkan indeks produksi atau indikator produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Apabila data produksi tidak tersedia, maka indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau indikator lainnya digunakan sebagai ekstrapolatornya.

c. Deflasi

Cara ini dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan cara menurunkan (mendeflate) nilai tambah atas dasar harga berlaku berdasarkan indeks harga produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Jika indeks harga produksi tidak tersedia secara langsung, maka dapat digunakan indeks lainnya seperti indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar sebagai deflatornya.

d. Double Deflasi

Cara ini hampir sama dengan cara deflasi di atas, hanya yang dideflate bukan nilai tambah secara langsung, tetapi output dan biaya antaranya. Setelah output dan biaya antaranya dideflate berdasarkan indeks harga masing-masing, maka nilai tambah diperoleh dari output dikurangi dengan biaya antara.

BAB 5

KLASIFIKASI SEKTOR

Banyak ragam faktor kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor kegiatan ekonomi tersebut menyangkut berbagai faktor yang mendukung proses produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, cara pengolahannya, bentuk badan hukum dan lain sebagainya mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang lebih kompleks. Untuk keperluan pengolahan, penghitungan, analisis, penyajian dan klasifikasi pendapatan regional, maka berbagai macam kegiatan ekonomi tersebut perlu dikelompokkan ke dalam sektor-sektor sesuai dengan sifat dan jenis kegiatannya. Pengelompokan kegiatan ekonomi kedalam sektor-sektor ekonomi dikenal dengan klasifikasi sektor.

Penyusunan klasifikasi sektor untuk semua kegiatan ekonomi didasarkan pada *International Standard Industrial Classification (ISIC)* yang kemudian dimodifikasi menjadi *Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI)*, seri baru.

Adapun pembagian sektor dan subsektor untuk seluruh kegiatan ekonomi berdasarkan KLUI seri baru tersebut, disusun sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian
 - a. Subsektor Tanaman Bahan Makanan
 - b. Subsektor Tanaman Perkebunan
 - c. Subsektor Kehutanan
 - d. Subsektor Peternakan dan hasil-hasilnya.
 - e. Subsektor Perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
 - a. Subsektor Minyak dan Gas Bumi
 - b. Subsektor Pertambangan Tanpa Migas
 - c. Subsektor Penggalian
3. Sektor Industri Pengolahan
 - a. Subsektor Industri Minyak dan Gas
 - b. Subsektor Industri Tanpa Minyak dan Gas

4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum
 - a. Subsektor Listrik
 - b. Subsektor Gas Kota
 - c. Subsektor Air Bersih
5. Sektor Bangunan/Konstruksi
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
 - a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran
 - b. Subsektor Perhotelan
 - c. Subsektor Restoran
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
 - a. Subsektor Pengangkutan
 - b. Subsektor Komunikasi
8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
 - a. Subsektor Bank
 - b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank
 - d. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan
 - e. Subsektor Sewa Bangunan
 - f. Subsektor Jasa Perusahaan
9. Sektor Jasa-Jasa
 - a. Subsektor Jasa Pemerintahan
 - b. Subsektor Jasa Swasta

BAB 6

TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU

6.1. Keadaan Ekonomi Provinsi Bengkulu

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis terhadap pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Oleh karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat akan meningkat sebagai pemilik faktor produksi.

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, data PDRB yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2000. Dengan menggunakan data atas dasar harga konstan, maka pertumbuhan PDRB semata-mata hanya mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu. Pada tahun 2005 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu mencapai 5,82 persen, tahun 2006 tumbuh 5,95 persen, tahun 2007 tumbuh hingga 6,03 persen dan tahun 2008 tumbuh menjadi 4,93 persen.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun

dasar yang digunakan adalah tahun 2000, hal ini tentu mencerminkan struktur ekonomi terkini.

Data pada Tabel 3 memperlihatkan laju pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2008 yang tumbuh sebesar 5,17 persen. Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Agar sektor pertanian dapat menjadi kekuatan perekonomian, perlu dilakukan revitalisasi sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan usaha bagi penduduk pedesaan, meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah serta untuk mengurangi kemiskinan. Revitalisasi pertanian dapat dilakukan antara lain melalui reformasi agraria sehingga memiliki langkah-langkah mendasar yang kuat dan bervisi jangka panjang.

Sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2008 tumbuh 4,88 persen. Sektor tersebut memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, namun sampai saat ini pendayagunaannya masih belum optimal karena belum banyak investor dalam dan luar negeri menanamkan modalnya di Provinsi Bengkulu. Dalam bidang ekonomi, pembangunan berbasis sumberdaya alam seperti pada sektor pertambangan dan penggalian apabila dikelola secara optimal, akan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif berupa devisa dari ekspor ke luar negeri.

Sektor industri pengolahan pada tahun 2008 tumbuh 3,12 persen, sektor listrik gas dan air tumbuh 7,16 persen, sektor bangunan tumbuh 5,94 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh 2,30 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh 3,49 persen yang diikuti oleh pertumbuhan sektor jasa-jasa sebesar 9,36 persen. Kenyataan menunjukkan bahwa distribusi sumberdaya alam dan tenaga kerja antar wilayah masih sangat bervariasi. Fenomena tersebut indikasinya terlihat pada perbedaan laju pertumbuhan antar sektor dalam kehidupan ekonomi masyarakat Bengkulu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu tingkat investasi di wilayah tersebut. Penentuan arah investasi dalam proses produksi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi baik yang dilakukan oleh

publik maupun swasta, pada umumnya dihadapkan pada masalah apa (*what*), bagaimana (*how*), di mana (*where*) dan kepada siapa (*to whom*) suatu kegiatan produksi harus dijalankan agar tercapai efisiensi yang optimal. Upaya peningkatan investasi dapat dilakukan dengan mengurangi hambatan-hambatan terhadap investasi seperti penyederhanaan perizinan, mengurangi tumpang tindih kebijakan antara pusat dan daerah, antar sektor, serta penyediaan infrastruktur.

Partisipasi masyarakat Bengkulu dalam pembangunan ekonomi cukup tinggi, namun karena keterbatasan kemampuan dan ketrampilan serta perilaku ekonomi masyarakat yang belum mampu menggerakkan roda perekonomian sesuai dengan tuntutan, sehingga PDRB per kapita masing-masing penduduk relatif rendah. Pelaku ekonomi di daerah ini pada umumnya memiliki profil usaha kecil dan menengah, manajemen tradisional, orientasi kedalam, penggunaan teknologi sederhana, bergerak di sektor riil dan masih berorientasi pada penanganan proyek-proyek pemerintah.

Kebijakan dan program pembangunan ekonomi Provinsi Bengkulu perlu diarahkan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sasaran dan kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, tersedianya kebutuhan akan pangan masyarakat, tumbuh dan berkembangnya usaha kecil, menengah dan koperasi, tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas, meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan investasi swasta dalam berbagai sektor ekonomi.

Memasuki tahun 2000 an, perekonomian Bengkulu mulai memperlihatkan perkembangannya setelah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1998. Hal ini terlihat pada tahun 2005 laju pertumbuhan PDRB Bengkulu sudah mencapai 5,82 persen dan terus meningkat hingga tahun 2008 mencapai 4,93 persen. Pada saat krisis ekonomi tahun 1998 PDRB Provinsi Bengkulu mengalami penurunan hingga mencapai minus 6,27 persen, dengan laju inflasi 84,10 persen dan tingkat suku bunga mencapai 60 persen per tahun.

Peristiwa yang baru terjadi pada akhir tahun 2005 tepatnya bulan Oktober yaitu kebijakan mengurangi subsidi BBM yang merupakan kebijakan yang cukup berani pada masa-masa awal pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudoyono, dimana pada pemerintahan sebelumnya kebijakan ini biasanya hanya sebatas wacana. Kebijakan mengurangi subsidi BBM yang berarti menaikkan harga BBM yang cukup signifikan kenaikannya seperti halnya bensin mencapai lebih dari 100 persen. Peristiwa ini sangat mempengaruhi situasi ekonomi, dimana BBM merupakan faktor produksi yang langsung maupun tidak langsung digunakan pada hampir setiap sektor ekonomi. Kenaikan BBM merupakan motor penggerak bagi kenaikan harga komoditi-komoditi maupun nilai jasa. Kenaikan harga BBM di akhir tahun 2005 itu masih meningkatkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu yang mencapai 5,82 persen, dimana pada tahun 2004 mencapai 5,38 persen. Bersamaan dengan kenaikan harga BBM, pemerintah saat itu meluncurkan program BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang merupakan subsidi langsung yang diberikan pemerintah kepada masyarakat miskin hasil pendataan PSE 2005 oleh BPS. Bantuan ini sudah direalisasikan pada akhir tahun 2005 dan berjalan selama 1 tahun.

Situasi kenaikan harga yang melonjak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan tetap. Namun bagi pelaku ekonomi yang menghasilkan produk dan jasa dengan kenaikan BBM akan mempengaruhi biaya produksi dan akhirnya mereka akan menaikkan juga harga produknya atau nilai jasanya. Besarnya pengaruh kenaikan harga produk terhadap pendapatan mereka sangat bergantung kepada masing-masing elastisitas permintaan akan produk atau nilai jasa yang dijual. Dengan adanya kenaikan harga maka produk dengan elastisitas permintaan yang tinggi maka akan tetap meningkatkan pendapatan.

Besarnya perubahan harga dapat dilihat dari besarnya pergeseran IHK yang semakin besar sebelum dan setelah kenaikan harga BBM. Pada kondisi sebelum kenaikan BBM yaitu September 2005 IHK umum sebesar 124,36 dan kelompok Transpor, komunikasi, keuangan hanya 133,47 dan setelah kenaikan BBM IHK

bulan November 2005 IHK umum 143,05 dan kelompok transpor, komunikasi, keuangan 196,25 dan IHK kelompok lainnya juga meningkat dibanding September 2005 dengan tahun dasar 2002 = 100. Kelompok masyarakat yang tidak memiliki kekuatan untuk meningkatkan pendapatan mereka adalah kelompok buruh, hingga dapat dikatakan dengan adanya kenaikan harga produk dan jasa maka kelompok buruh ini yang mengalami penurunan kesejahteraan dibanding sebelumnya. Hingga mulai Januari 2007 PNS juga mendapatkan kenaikan gaji sekitar 15 %. Dengan kebijakan ini maka akan berdampak cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bengkulu yang memiliki hampir sekitar 3,06 % PNS dari seluruh penduduk Bengkulu pada tahun 2006. Kebijakan ini berlanjut ke kebijakan-kebijakan lainya seperti, tunjangan non job dll yang bertujuan untuk mensejahterakan PNS secara khusus dan masyarakat pada umumnya.

Peristiwa ekonomi yang terjadi pada akhir tahun 2008 yang melanda dunia yaitu krisis global Amerika, berimbas juga terhadap perekonomian Indonesia, tak terkecuali Provinsi Bengkulu hingga harga komoditi perkebunan seperti sawit dan karet terpuruk ke tingkat paling rendah. Akibatnya daya beli masyarakat mengalami penurunan yang akhirnya berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu, dimana pada tahun 2008 hanya tumbuh 4,93 persen jauh lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya (2007) yang mencapai 6,03 persen.

6.2. Struktur Perekonomian Bengkulu

Potensi ekonomi Bengkulu dapat dilihat dari struktur perekonomiannya berdasarkan harga berlaku yang selama tahun 2008 didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 40,85 persen. Walaupun sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian, sektor tersebut belum mampu menunjukkan hasil nyata terutama bila ditinjau dari aspek kesejahteraan petani. Petani tetap dalam kemiskinan dan cenderung kian kehilangan tanah sebagai assetnya yang menyebabkan banyaknya keluarga miskin di pedesaan.

Strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang digunakan selama ini masih belum berhasil meningkatkan kesejahteraan petani bahkan memperburuk kehidupan ekonomi petani dan masyarakat di pedesaan. Hal ini menjadi bukti bahwa pembangunan di bidang ekonomi belum sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat tani di pedesaan. Distorsi ini terjadi karena selama ini pembangunan tidak mampu memberi manfaat kemajuan ekonomi yang menjangkau rumah tangga petani. Kegagalan dalam meningkatkan kesejahteraan petani membuat distribusi sumber daya menjadi timpang.

Ada beberapa hal yang menjadi dasar mengapa sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian Bengkulu. Pertama, sektor pertanian menyerap tenaga kerja terbesar yaitu lebih dari 50 persen tenaga kerja terserap di sektor pertanian. Kedua, sektor pertanian dapat digunakan untuk mendukung perkembangan sektor industri dengan adanya keterkaitan melalui pengembangan agroindustri. Ketiga, ekspor andalan komoditas pertanian seperti sawit, karet, kopi, kakao merupakan sumber devisa yang diperlukan oleh bangsa. Keempat, keberhasilan sektor pertanian dalam menciptakan pendapatan regional, menjadi sumber tabungan masyarakat untuk membiayai investasi sehingga tidak tergantung dari sumber pendanaan luar.

Dalam perkembangannya, sektor pertanian menghadapi berbagai paradoks yakni (1) makin besar dorongan pertanian menumbuhkan sektor lain, makin kecil perannya dalam pertumbuhan ekonomi ; (2) makin mengecil tingkat pertumbuhan pertanian, makin besar bagian angkatan kerja baru yang terserap oleh sektor tersebut ; (3) makin berkembang sektor ekonomi di luar pertanian, makin sulit pekerja keluar dari sektor pertanian berhubung lemahnya daya saing di bursa tenaga kerja ; (4) semakin intensif petani gurem mengekspansi lahan, semakin besar ancaman pelestarian lingkungan.

Sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2008 memiliki kontribusi sebesar 3,14 persen. Sektor pertambangan dan penggalian tersebut masih kecil perannya didalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Perlu dana yang besar untuk membangun sektor pertambangan sehingga kehadiran investor sangat dibutuhkan.

Pembangunan pada sektor ini berisiko tinggi, selain butuh dana yang besar dengan tingkat hasil yang memerlukan waktu lama serta membutuhkan rehabilitasi lingkungan. Salah satu kelemahan pada sektor pertambangan adalah miskinnya penguasaan teknologi akibat belum optimalnya pengembangan sumberdaya manusia.

Pada sisi lain, peran industri pengolahan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Bengkulu pada tahun 2008 sebesar 3,94 persen. Peran tersebut terutama disumbangkan oleh industri kecil dan rumah tangga yang ada di wilayah tersebut. Selama selang waktu antara tahun 2005 – 2007, peran sektor industri pengolahan berkisar 3 sampai 4 persen. Pada tahun 2008 sekitar 2,97 persen disumbangkan oleh industri makanan, minuman dan tembakau, sedangkan industri lainnya seperti tekstil, barang kulit dan alas kaki, barang kayu dan hasil hutan lainnya, kertas dan barang cetakan, pupuk, kimia dan barang dari karet dan industri lainnya, memiliki peran yang kecil dalam memacu perekonomian Provinsi Bengkulu.

Untuk membangun sektor industri, semua potensi sumber daya alam perlu dimanfaatkan dan diolah menjadi produk industri secara optimal. Beberapa prioritas industri yang perlu dipertimbangkan diantaranya industri yang berbasis sumber daya alam dan industri yang berbasis manufaktur dan padat karya. Pilar industri masa depan adalah industri yang berbasis pertanian, industri alat angkut dan industri telematika. Khusus untuk Provinsi Bengkulu, industri agro yang perlu dikembangkan yaitu industri pengolahan kelapa sawit, kopi, buah-buahan ikan dan lainnya.

Sektor listrik, gas dan air bersih perannya tidak besar dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2008, peran sektor ini sebesar 0,47 persen. Sektor listrik dan air bersih merupakan sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi dan sebagai infrastruktur yang mendorong aktivitas proses produksi sektoral maupun untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian kecil oleh non PLN, produksi air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Air Minum (PAM). Diantara sektor-

sektor ekonomi lainnya, sektor listrik dan air bersih memiliki porsi paling kecil terhadap penciptaan PDRB.

Sektor konstruksi tumbuh cepat seiring dengan perkembangan pembangunan fisik yang mencakup segala aspek di setiap wilayah kabupaten pemekaran terutama di ibukota Provinsi Bengkulu. Pembangunan pusat-pusat pembelajaran yang sekarang ini tampak hampir di pusat-pusat kota Bengkulu. Peranan pembangunan yang semakin pesat dirasakan namun distribusinya terhadap perkenomian Provinsi Bengkulu masih kecil yaitu dibawah 5 %. Distribusi sektor ini pada tahun 2005 sebesar 2,97 persen, tahun 2006 meningkat menjadi 2,99 Persen, tahun 2007 naik menjadi 3,08 persen dan tahun 2008 perannya 3,05 persen.

Secara konvensional, sektor konstruksi dikategorikan kedalam sektor utilitas. Hal ini mengandung pengertian bahwa keberadaan sektor konstruksi adalah untuk membantu perkembangan sektor ekonomi lainnya untuk memasuki tahap kemajuan. Dengan demikian sektor konstruksi hadir mengikuti perkembangan dan perluasan skala ekonomi sektor riil. Sektor konstruksi masih tetap atraktif dan prospektif karena faktor-faktor: jumlah penduduk yang terus meningkat, tanah yang tersedia masih luas, perekonomian yang terus tumbuh, permintaan masyarakat yang apresiasip.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran berperan cukup besar dalam memacu perekonomian Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2008 peran sektor ini terhadap perekonomian sudah mencapai 19,70 persen. Sektor perdagangan ini merupakan sektor sekunder, yang bermakna bahwa sektor yang melanjutkan kegiatan dari sektor-sektor primer seperti sektor pertanian, sektor industri dan sektor pertambangan. Bila ketiga sektor ini banyak memproduksi produknya maka sektor perdagangan juga akan semakin meningkat produk-produk yang akan dijualnya. Dari ketiga subsektor tersebut, subsektor perdagangan sumbangannya terhadap perekonomian pada tahun 2008 sebesar 18,57 persen, subsektor hotel 0,10 persen dan subsektor restoran 1,03 persen.

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2008 terhadap perekonomian Provinsi Bengkulu mencapai 8,67 persen, subsektor pengangkutan 8,09 persen dan komunikasi 0,58 persen. Subsektor pengangkutan sebagai pendorong pembangunan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah, berperan penting dalam meningkatkan mobilitas penduduk maupun barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pada tahap awal pembangunan suatu wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas lainnya termasuk sarana dan prasarana pengangkutan selalu menjadi perhatian utama pemerintah. Pembangunan subsektor pengangkutan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitarnya sejauh jasa yang dihasilkannya mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Diantara berbagai jenis angkutan, angkutan jalan raya merupakan alat yang paling efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam tahap awal pembangunan. Meskipun demikian, bagi wilayah yang sudah melampaui tahap awal pembangunan, penggunaan jalan raya untuk kebutuhan angkutan masyarakat akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat. Pengangkutan jalan raya merupakan moda transportasi yang paling mudah ditemukan serta digunakan dalam berbagai kepentingan. Peran subsektor angkutan jalan raya terhadap perekonomian Provinsi Bengkulu sebesar 6,12 persen tahun 2008.

Langkah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menuju perbaikan setelah terbentuknya pemerintahan baru hasil pilihan rakyat diharapkan kian membentang. Hal ini dikarenakan sektor ini terutama sub sektor keuangan merupakan sektor pendana bagi pelaku ekonomi hingga kemajuan sektor ini dapat menjadi indikator bagi kemajuan dari sektor-sektor lainnya. Peranan sektor ini tahun 2008 mencapai 4,38 persen, sedikit lebih rendah dari tahun 2007 yang mencapai 4,50 persen.

Sektor jasa-jasa mencakup sektor jasa pemerintahan umum dan swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup seperti belanja pemerintah yang termasuk proyek pembangunan dan gaji pegawai, jasa pendidikan, jasa kesehatan dsb. Sektor jasa swasta meliputi kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi

serta jasa perorangan dan rumah tangga. Selama tahun 2008, peran sektor jasa di dalam perekonomian Provinsi Bengkulu mencapai 15,80 persen.

6.3. PDRB Perkapita 2008

Tingkat pendapatan penduduk Provinsi Bengkulu tahun 2008 yang dapat tercermin dari nilai PDRB perkapita atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan PDRB perkapita tahun 2007. Bila pada tahun 2007 nilai PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu sebesar 7,93 juta rupiah, maka pada tahun 2008 terjadi peningkatan sebesar 10,95 persen hingga menjadi 8,80 juta rupiah. Apabila dibandingkan dengan nasional, maka tingkat PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu masih berada di bawah rata-rata nasional. Pada tahun 2008 nilai PDB perkapita nasional telah mencapai 21,68 juta rupiah, meningkat 23,56 persen dibandingkan dengan tahun 2007 yang mencapai 17,54 juta rupiah.

Sementara itu bila ditinjau dari harga konstan, maka tingkat pendapatan atau nilai riil PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 3,32 persen bila dibandingkan dengan tahun 2007, yakni dari 4,34 juta rupiah pada tahun 2007 menjadi 4,48 juta rupiah pada tahun 2008. Sementara itu, PDB perkapita nasional pada tahun 2008 berdasarkan harga konstan mencapai 9,11 juta rupiah atau meningkat 4,47 persen bila dibandingkan dengan tahun 2007 yang mencapai 8,72 juta rupiah.

LAMPIRAN
TABEL-TABEL POKOK

<http://bengkulu.bps.go.id>

Tabel : 1.
 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu
 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
 Tahun 2005-2008

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PERTANIAN	4,077,708.07	4,566,247.21	5,187,162.28	5,902,188.25
	a. Tanaman Bahan Makanan	1,899,564.00	2,085,765.21	2,361,652.89	2,809,052.48
	b. Tanaman Perkebunan	1,100,547.00	1,255,335.00	1,492,641.94	1,436,843.97
	c. Peternakan	326,835.00	372,483.00	420,939.78	517,997.88
	d. Kehutanan	186,683.00	208,390.00	208,227.58	249,450.27
	e. Perikanan	564,079.07	644,274.00	703,700.09	888,843.65
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	324,249.32	370,314.00	412,950.07	454,089.61
	a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Pertambangan Tanpa Migas	270,565.00	307,920.00	341,518.21	372,614.01
	c. Penggalian	53,684.32	62,394.00	71,431.86	81,475.60
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	401,755.27	455,817.00	510,464.51	569,364.66
	a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
	2) Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Industri Tanpa Migas	401,755.27	455,817.00	510,464.51	569,364.66
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	302,543.00	343,035.00	387,917.93	429,186.12
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	1,047.00	1,164.00	1,292.98	1,364.43
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	28,252.00	32,235.00	37,557.60	39,884.97
	4) Kertas dan Barang Cetak	1,394.00	1,523.00	1,707.39	1,796.34
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	58,963.00	67,024.00	69,693.61	83,781.91
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	995.00	1,125.00	1,281.03	1,603.42
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0.00	0.00	0.00	0.00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	5,389.00	6,123.00	6,918.04	7,358.70
	9) Barang Lainnya	3,172.27	3,588.00	4,095.93	4,388.77
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	49,464.56	55,097.00	62,528.40	68,104.30
	a. Listrik	22,535.00	25,222.00	29,335.33	32,265.17
	b. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00
	c. Air Bersih	26,929.56	29,875.00	33,193.07	35,839.13
5.	BANGUNAN	300,488.00	340,493.00	394,942.65	439,980.56

Lanjutan Tabel : 1

(Juta Rupiah)					
NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST	1,982,440.18	2,244,313.00	2,548,022.69	2,846,228.41
	a. Perdagangan Besar & Eceran	1,859,450.00	2,103,955.00	2,392,371.26	2,682,285.37
	b. Perhotelan	11,935.00	13,265.00	14,227.96	14,995.09
	c. Restoran	111,055.18	127,093.00	141,423.47	148,947.95
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	951,543.88	1,050,042.00	1,155,840.20	1,252,372.05
	a. Pengangkutan	899,913.00	991,225.00	1,089,407.33	1,168,260.58
	1) Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00
	2) Angkutan Jalan Raya	690,354.00	757,904.00	826,029.55	884,418.85
	3) Angkutan Laut	162,057.00	179,473.00	201,338.84	217,364.32
	4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	6,989.00	7,693.00	8,603.43	9,018.03
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	23,475.00	26,963.00	32,301.03	34,522.85
	6) Jasa Penunjang Angkutan	17,038.00	19,192.00	21,134.48	22,936.53
	b. Komunikasi	51,630.88	58,817.00	66,432.87	84,111.48
	1) Pos dan Telekomunikasi	49,173.88	56,024.00	63,331.59	80,301.23
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	2,457.00	2,793.00	3,101.28	3,810.25
8.	KEU, PERSEWAAN & JASA PERUSH	478,362.00	529,454.00	576,691.68	632,637.19
	a. Bank	115,475.00	128,925.00	137,469.65	147,207.36
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	77,058.00	85,054.00	89,757.65	98,262.21
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
	d. Sewa Bangunan	237,805.00	261,433.00	289,820.45	322,787.12
	e. Jasa Perusahaan	48,024.00	54,042.00	59,643.93	64,380.50
9.	JASA-JASA	1,568,439.26	1,785,227.00	1,971,718.36	2,281,998.57
	a. Pemerintahan Umum	1,104,530.00	1,263,655.00	1,409,272.63	1,700,426.40
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	1,104,530.00	1,263,655.00	1,409,272.63	1,700,426.40
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Swasta	463,909.26	521,572.00	562,445.73	581,572.17
	1) Sosial Kemasyarakatan	110,845.00	121,325.00	128,209.06	138,120.04
	2) Hiburan dan Rekreasi	18,997.00	21,153.00	22,827.98	23,783.50
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	334,067.26	379,094.00	411,408.69	419,668.63
PDRB		10,134,450.54	11,397,004.21	12,820,320.84	14,446,963.60

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel : 2.
 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu
 Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
 Tahun 2005-2008

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PERTANIAN	2,481,395.28	2,623,533.05	2,771,877.84	2,915,127.89
	a. Tanaman Bahan Makanan	1,127,862.91	1,179,519.03	1,252,344.89	1,351,017.88
	b. Tanaman Perkebunan	780,607.49	833,962.01	895,782.86	929,663.56
	c. Peternakan	182,698.89	195,031.06	201,840.20	217,750.35
	d. Kehutanan	109,508.99	114,962.54	109,985.48	101,443.67
	e. Perikanan	280,717.00	300,058.40	311,924.41	315,252.43
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	198,488.88	211,515.11	223,768.11	234,688.20
	a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Pertambangan Tanpa Migas	166,033.00	176,874.95	185,814.97	193,093.06
	c. Penggalian	32,455.88	34,640.16	37,953.14	41,595.14
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	256,100.06	269,872.82	285,545.90	294,456.32
	a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00
	2) Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Industri Tanpa Migas	256,100.06	269,872.82	285,545.90	294,456.32
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	188,516.00	198,601.61	212,117.41	216,946.99
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	711.62	741.94	766.54	781.82
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	19,119.11	20,524.37	21,418.65	20,696.64
	4) Kertas dan Barang Cetak	928.26	962.80	1,026.72	1,033.05
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	40,061.68	41,964.61	42,964.12	47,502.59
	6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	733.25	761.99	828.05	896.23
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0.00	0.00	0.00	0.00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	3,721.65	3,918.15	4,005.69	4,163.41
	9) Barang Lainnya	2,308.48	2,397.36	2,418.72	2,435.59
4.	LISTRİK GAS DAN AIR BERSIH	27,108.23	28,790.62	31,105.04	33,331.25
	a. Listrik	10,986.23	11,818.99	12,820.95	13,963.59
	b. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00
	c. Air Bersih	16,122.00	16,971.63	18,284.09	19,367.66
5.	BANGUNAN	180,693.00	191,390.03	206,421.18	218,683.11

Lanjutan Tabel : 2

(Juta Rupiah)					
NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST	1,254,312.51	1,339,933.23	1,432,886.83	1,469,348.59
	a. Perdagangan Besar & Eceran	1,172,791.00	1,253,479.02	1,341,137.58	1,377,422.52
	b. Perhotelan	6,485.00	6,825.46	7,156.35	7,229.71
	c. Restoran	75,036.51	79,628.75	84,592.90	84,696.36
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	539,862.96	564,810.87	594,324.39	607,997.04
	a. Pengangkutan	510,176.79	532,903.02	560,182.01	565,117.10
	1) Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00
	2) Angkutan Jalan Raya	372,303.00	387,641.88	405,841.11	406,169.95
	3) Angkutan Laut	105,452.44	110,461.43	116,877.40	120,867.11
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	4,478.37	4,714.82	4,818.67	4,873.42
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	16,477.63	17,902.94	19,680.39	19,560.82
	6) Jasa Penunjang Angkutan	11,465.36	12,181.95	12,964.44	13,645.80
	b. Komunikasi	29,686.17	31,907.85	34,142.38	42,879.94
	1) Pos dan Telekomunikasi	28,176.80	30,304.14	32,443.72	40,765.96
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	1,509.37	1,603.71	1,698.66	2,113.98
8.	KEU, PERSEWAAN & JASA PERUSH	294,626.11	310,486.95	325,360.24	336,704.64
	a. Bank	68,791.39	72,705.62	76,230.78	78,555.81
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	51,460.29	53,647.36	55,060.81	57,521.75
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
	d. Sewa Bangunan	143,503.96	151,611.93	159,645.35	165,382.70
	e. Jasa Perusahaan	30,870.47	32,522.03	34,423.30	35,244.38
9.	JASA-JASA	1,006,777.31	1,070,293.04	1,137,675.03	1,244,131.43
	a. Pemerintahan Umum	711,466.00	757,355.56	812,419.89	919,473.48
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	711,466.00	757,355.56	812,419.89	919,473.48
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Swasta	295,311.31	312,937.48	325,255.14	324,657.95
	1) Sosial Kemasyarakatan	69,618.82	72,925.72	75,170.15	78,575.13
	2) Hiburan dan Rekreasi	12,200.37	12,962.89	13,416.49	13,610.47
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	213,492.12	227,048.87	236,668.50	232,472.35
	P D R B	6,239,364.35	6,610,625.72	7,008,964.56	7,354,468.47

Tabel 3
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005 - 2008

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PERTANIAN	5.82	5.73	5.65	5.17
	a. Tanaman Bahan Makanan	5.60	4.58	6.17	7.88
	b. Tanaman Perkebunan	6.50	6.83	7.41	3.78
	c. Peternakan	4.80	6.75	3.49	7.88
	d. Kehutanan	5.20	4.98	(4.33)	(7.77)
	e. Perikanan	5.74	6.89	3.95	1.07
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7.17	6.56	5.79	4.88
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	7.30	6.53	5.05	3.92
	c. Penggalian	6.50	6.73	9.56	9.60
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	1.72	5.38	5.81	3.12
	a. Industri Migas	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	1.72	5.38	5.81	3.12
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	1.26	5.35	6.81	2.28
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	3.25	4.26	3.32	1.99
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	4.23	7.35	4.36	(3.37)
	4) Kertas dan Barang Cetak	1.35	3.72	6.64	0.62
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	2.45	4.75	2.38	10.56
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	4.23	3.92	8.67	8.23
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	2.38	5.28	2.23	3.94
	9) Barang Lainnya	4.25	3.85	0.89	0.70
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	6.92	6.21	8.04	7.16
	a. Listrik	7.49	7.58	8.48	8.91
	b. Gas Kota	-	-	-	-
	c. Air Bersih	6.54	5.27	7.73	5.93
5.	BANGUNAN	5.35	5.92	7.85	5.94

Lanjutan Tabel : 3

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST	4.48	6.83	6.94	2.54
	a. Perdagangan Besar & Eceran	4.38	6.88	6.99	2.71
	b. Perhotelan	5.53	5.25	4.85	1.03
	c. Restoran	5.92	6.12	6.23	0.12
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6.47	4.62	5.23	2.30
	a. Pengangkutan	6.36	4.45	5.12	0.88
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	5.69	4.12	4.69	0.08
	3) Angkutan Laut	7.93	4.75	5.81	3.41
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	5.95	5.28	2.20	1.14
	5) Angkutan Udara/Penerbagan	12.66	8.65	9.93	(0.61)
	6) Jasa Penunjang Angkutan	5.73	6.25	6.42	5.26
	b. Komunikasi	8.46	7.48	7.00	25.59
	1) Pos dan Telekomunikasi	8.17	7.55	7.06	25.65
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	14.17	6.25	5.92	24.45
8.	KEU, PERSEWAAN & JASA PERUSH	7.85	5.38	4.79	3.49
	a. Bank	8.55	5.69	4.85	3.05
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	7.37	4.25	2.63	4.47
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	7.96	5.65	5.30	3.59
	e. Jasa Perusahaan	6.63	5.35	5.85	2.39
9.	JASA-JASA	7.48	6.31	6.30	9.36
	a. Pemerintahan Umum	7.42	6.45	7.27	13.18
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	7.42	6.45	7.27	13.18
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-
	b. Swasta	7.64	5.97	3.94	(0.18)
	1) Sosial Kemasyarakatan	7.12	4.75	3.08	4.53
	2) Hiburan dan Rekreasi	6.82	6.25	3.50	1.45
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	7.85	6.35	4.24	(1.77)
PDRB		5.82	5.95	6.03	4.93

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel : 4.
 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu
 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
 Tahun 2005 – 2008

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PERTANIAN	40.24	40.07	40.46	40.85
	a. Tanaman Bahan Makanan	18.74	18.30	18.42	19.44
	b. Tanaman Perkebunan	10.86	11.01	11.64	9.95
	c. Peternakan	3.22	3.27	3.28	3.59
	d. Kehutanan	1.84	1.83	1.62	1.73
	e. Perikanan	5.57	5.65	5.49	6.15
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3.20	3.25	3.22	3.14
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	2.67	2.70	2.66	2.58
	c. Penggalian	0.53	0.55	0.56	0.56
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	3.96	4.00	3.98	3.94
	a. Industri Migas	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	3.96	4.00	3.98	3.94
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	2.99	3.01	3.03	2.97
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	0.01	0.01	0.01	0.01
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0.28	0.28	0.29	0.28
	4) Kertas dan Barang Cetakan	0.01	0.01	0.01	0.01
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	0.58	0.59	0.54	0.58
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	0.01	0.01	0.01	0.01
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0.05	0.05	0.05	0.05
	9) Barang Lainnya	0.03	0.03	0.03	0.03
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0.49	0.48	0.49	0.47
	a. Listrik	0.22	0.22	0.23	0.22
	b. Gas Kota	-	-	-	-
	c. Air Bersih	0.27	0.26	0.26	0.25
5.	BANGUNAN	2.97	2.99	3.08	3.05

Lanjutan Tabel : 4

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST	19.56	19.69	19.87	19.70
	a. Perdagangan Besar & Eceran	18.35	18.46	18.66	18.57
	b. Perhotelan	0.12	0.12	0.11	0.10
	c. Restoran	1.10	1.12	1.10	1.03
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9.39	9.21	9.02	8.67
	a. Pengangkutan	8.88	8.70	8.50	8.09
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	6.81	6.65	6.44	6.12
	3) Angkutan Laut	1.60	1.57	1.57	1.50
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0.07	0.07	0.07	0.06
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	0.23	0.24	0.25	0.24
	6) Jasa Penunjang Angkutan	0.17	0.17	0.16	0.16
	b. Komunikasi	0.51	0.52	0.52	0.58
	1) Pos dan Telekomunikasi	0.49	0.49	0.49	0.56
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-
8.	KEU, PERSEWAAN & JASA PERUSH	4.72	4.65	4.50	4.38
	a. Bank	1.14	1.13	1.07	1.02
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.76	0.75	0.70	0.68
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2.35	2.29	2.26	2.23
	e. Jasa Perusahaan	0.47	0.47	0.47	0.45
9.	JASA-JASA	15.48	15.66	15.38	15.80
	a. Pemerintahan Umum	10.90	11.09	10.99	11.77
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	10.90	11.09	10.99	11.77
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-
	b. Swasta	4.58	4.58	4.39	4.03
	1) Sosial Kemasyarakatan	1.09	1.06	1.00	0.96
	2) Hiburan dan Rekreasi	0.19	0.19	0.18	0.16
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	3.30	3.33	3.21	2.90
	PDRB	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel : 5.
 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
 Provinsi Bengkulu Menurut Lapangan Usaha
 Atas Dasar Harga Konstan 2000
 Tahun 2005 – 2008

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PERTANIAN	39.77	39.69	39.55	39.64
	a. Tanaman Bahan Makanan	18.08	17.84	17.87	18.37
	b. Tanaman Perkebunan	12.51	12.62	12.78	12.64
	c. Peternakan	2.93	2.95	2.88	2.96
	d. Kehutanan	1.76	1.74	1.57	1.38
	e. Perikanan	4.50	4.54	4.45	4.29
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3.18	3.20	3.19	3.19
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	2.66	2.68	2.65	2.63
	c. Penggalian	0.52	0.52	0.54	0.57
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	4.10	4.08	4.07	4.00
	a. Industri Migas	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	4.10	4.08	4.07	4.00
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	3.02	3.00	3.03	2.95
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	0.01	0.01	0.01	0.01
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0.31	0.31	0.31	0.28
	4) Kertas dan Barang Cetak	0.01	0.01	0.01	0.01
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	0.64	0.63	0.61	0.65
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	0.01	0.01	0.01	0.01
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0.00	0.00	0.00	0.00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0.06	0.06	0.06	0.06
	9) Barang Lainnya	0.04	0.04	0.03	0.03
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0.43	0.44	0.44	0.45
	a. Listrik	0.18	0.18	0.18	0.19
	b. Gas Kota	-	-	-	-
	c. Air Bersih	0.26	0.26	0.26	0.26

Lanjutan Tabel : 5

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	B A N G U N A N	2.90	2.90	2.95	2.97
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST	20.10	20.27	20.44	19.98
	a. Perdagangan Besar & Eceran	18.80	18.96	19.13	18.73
	b. Perhotelan	0.10	0.10	0.10	0.10
	c. Restoran	1.20	1.20	1.21	1.15
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	8.65	8.54	8.48	8.27
	a. Pengangkutan	8.18	8.06	7.99	7.68
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	5.97	5.86	5.79	5.52
	3) Angkutan Laut	1.69	1.67	1.67	1.64
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0.07	0.07	0.07	0.07
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	0.26	0.27	0.28	0.27
	6) Jasa Penunjang Angkutan	0.18	0.18	0.18	0.19
	b. Komunikasi	0.48	0.48	0.49	0.58
	1) Pos dan Telekomunikasi	0.45	0.46	0.46	0.55
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	0.02	0.02	0.02	0.03
8.	KEU, PERSEWAAN DAN & PERUSH	4.72	4.70	4.64	4.58
	a. Bank	1.10	1.10	1.09	1.07
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0.82	0.81	0.79	0.78
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2.30	2.29	2.28	2.25
	e. Jasa Perusahaan	0.49	0.49	0.49	0.48
9.	JASA-JASA	16.14	16.19	16.23	16.92
	a. Pemerintahan Umum	11.40	11.46	11.59	12.50
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	11.40	11.46	11.59	12.50
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-
	b. Swasta	4.73	4.73	4.64	4.41
	1) Sosial Kemasyarakatan	1.12	1.10	1.07	1.07
	2) Hiburan dan Rekreasi	0.20	0.20	0.19	0.19
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	3.42	3.43	3.38	3.16
	P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel : 6.
 Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Bengkulu
 Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
 Tahun 2005- 2008

						(Persen)
NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	PERTANIAN	127.98	135.31	142.96	150.35	
	a. Tanaman Bahan Makanan	122.54	128.15	136.06	146.78	
	b. Tanaman Perkebunan	134.65	143.86	154.52	160.37	
	c. Peternakan	134.41	143.48	148.49	160.19	
	d. Kehutanan	119.13	125.07	119.65	110.36	
	e. Perikanan	133.07	142.24	147.87	149.45	
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	122.51	130.56	138.12	144.86	
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	
	b. Pertambangan Tanpa Migas	121.97	129.94	136.51	141.85	
	c. Penggalian	125.36	133.80	146.59	160.66	
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	131.92	139.01	147.09	151.68	
	a. Industri Migas	-	-	-	-	
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	
	b. Industri Tanpa Migas	131.92	139.01	147.09	151.68	
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	133.31	140.44	150.00	153.41	
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	133.01	138.68	143.28	146.13	
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	124.95	134.13	139.98	135.26	
	4) Kertas dan Barang Cetakan	116.32	120.65	128.66	129.45	
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	129.57	135.72	138.96	153.63	
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	136.04	141.37	153.63	166.28	
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	126.36	133.03	136.00	141.36	
	9) Barang Lainnya	137.49	142.78	144.06	145.06	
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	150.15	159.47	172.29	184.62	
	a. Listrik	133.54	143.66	155.84	169.73	
	b. Gas Kota	-	-	-	-	
	c. Air Bersih	164.09	172.71	186.09	197.09	

Lanjutan Tabel : 6

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	B A N G U N A N	119.02	126.06	135.96	144.04
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST	131.21	140.17	149.90	153.71
	a. Perdagangan Besar & Eceran	130.93	139.94	149.72	153.78
	b. Perhotelan	149.63	157.49	165.12	166.81
	c. Restoran	134.35	142.57	151.46	151.65
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	130.47	136.49	143.63	146.93
	a. Pengangkutan	129.73	135.51	142.45	143.70
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	128.11	133.39	139.65	139.77
	3) Angkutan Laut	126.39	132.40	140.09	144.87
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	-	-	-	-
	5) Angkutan Udara/Penerbagan	166.12	180.49	198.41	197.21
	6) Jasa Penunjang Angkutan	123.36	131.07	139.49	146.82
	b. Komunikasi	144.47	155.28	166.16	208.68
	1) Pos dan Telekomunikasi	143.99	154.86	165.79	208.32
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	154.17	163.81	173.51	215.93
8.	KEU, PERSEWAAN & JASA PERUSH	127.09	133.93	140.35	145.24
	a. B a n k	127.94	135.22	141.78	146.10
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	123.36	128.60	131.99	137.89
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	128.60	135.86	143.06	148.20
	e. Jasa Perusahaan	124.73	131.40	139.08	142.40
9.	JASA-JASA	125.59	133.52	141.92	155.20
	a. Pemerintahan Umum	121.62	129.46	138.88	157.18
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	121.62	129.46	138.88	157.18
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-
	b. S w a s t a	136.33	144.47	150.16	149.88
	1) Sosial Kemasyarakatan	125.75	131.72	135.78	141.93
	2) Hiburan dan Rekreasi	137.89	146.51	151.63	153.83
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	140.09	148.98	155.30	152.54
P D R B		128.17	135.79	143.98	151.07

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel : 7
 Indeks Berantai PDRB Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan
 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2008

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PERTANIAN	105.82	105.73	105.65	105.17
	a. Tanaman Bahan Makanan	105.60	104.58	106.17	107.88
	b. Tanaman Perkebunan	106.50	106.84	107.41	103.78
	c. Peternakan	104.80	106.75	103.49	107.88
	d. Kehutanan	105.20	104.98	95.67	92.23
	e. Perikanan	105.74	106.89	103.95	101.07
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	107.17	106.56	105.79	104.88
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	107.30	106.53	105.05	103.92
	c. Penggalian	106.50	106.73	109.56	109.60
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	101.72	105.38	105.81	103.12
	a. Industri Migas	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	101.72	105.38	105.81	103.12
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	101.26	105.35	106.81	102.28
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	103.25	104.26	103.32	101.99
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	104.23	107.35	104.36	96.63
	4) Kertas dan Barang Cetakan	101.35	103.72	106.64	100.62
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	102.45	104.75	102.38	110.56
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	104.23	103.92	108.67	108.23
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	102.38	105.28	102.23	103.94
	9) Barang Lainnya	104.25	103.85	100.89	100.70
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	106.92	106.21	108.04	107.16
	a. Listrik	107.49	107.58	108.48	108.91
	b. Gas Kota	-	-	-	-
	c. Air Bersih	106.54	105.27	107.73	105.93

Lanjutan Tabel : 7

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	B A N G U N A N	105.35	105.92	107.85	105.94
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST	104.48	106.83	106.94	102.54
	a. Perdagangan Besar & Eceran	104.38	106.88	106.99	102.71
	b. Perhotelan	105.53	105.25	104.85	101.03
	c. Restoran	105.92	106.12	106.23	100.12
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	106.47	104.62	105.23	102.30
	a. Pengangkutan	106.36	104.45	105.12	100.88
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	105.69	104.12	104.69	100.08
	3) Angkutan Laut	107.93	104.75	105.81	103.41
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	105.95	105.28	102.20	101.14
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	112.66	108.65	109.93	99.39
	6) Jasa Penunjang Angkutan	105.73	106.25	106.42	105.26
	b. Komunikasi	108.46	107.48	107.00	125.59
	1) Pos dan Telekomunikasi	108.17	107.55	107.06	125.65
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	114.17	106.25	105.92	124.45
8.	KEU, PERSEWAAN & JASA PERUSH	107.85	105.38	104.79	103.49
	a. B a n k	108.55	105.69	104.85	103.05
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	107.37	104.25	102.63	104.47
	c. Jasa Penunjang Keuangan		-	-	-
	d. Sewa Bangunan	107.96	105.65	105.30	103.59
	e. Jasa Perusahaan	106.63	105.35	105.85	102.39
9.	JASA-JASA	107.48	106.31	106.30	109.36
	a. Pemerintahan Umum	107.42	106.45	107.27	113.18
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	107.42	106.45	107.27	113.18
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya		-	-	-
	b. S w a s t a	107.64	105.97	103.94	99.82
	1) Sosial Kemasyarakatan	107.12	104.75	103.08	104.53
	2) Hiburan dan Rekreasi	106.82	106.25	103.50	101.45
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	107.85	106.35	104.24	98.23
	P D R B	105.82	105.95	106.03	104.93

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel : 8
Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Per Kapita
Provinsi Bengkulu Tahun 2005 – 2008

NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1.	PDRB Pada harga pasar (Juta Rupiah)	10,134,450.54	11,397,004.21	12,820,320.84	14,446,963.60
2.	P e n y u s u t a n (Juta rupiah)	480,405.00	556,487.00	635,413.00	709,346.00
3.	PDRN Pada harga pasar (Juta rupiah)	9,654,045.54	10,840,517.21	12,184,907.84	13,737,617.60
4.	Pajak tak langsung neto (Juta rupiah)	161,976.00	185,389.00	207,642.00	234,913.00
5.	PDRN atas dasar biaya faktor produksi /pendapatan regional (juta rupiah)	9,492,069.54	10,655,128.21	11,977,265.84	13,502,704.60
6.	PDRB Perkapita (Rupiah)	6,541,423.33	7,268,140.67	7,930,113.35	8,798,817.73
7.	Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	6,126,788.49	6,795,027.69	7,408,633.85	8,223,722.68
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1.	PDRB Pada harga pasar (juta rupiah)	6,239,364.00	6,610,625.72	7,008,964.56	7,354,468.47
2.	P e n y u s u t a n (juta rupiah)	308,396.00	326,738.00	346,017.00	363,310.00
3.	PDRN Pada harga pasar (juta rupiah)	5,930,968.00	6,283,887.72	6,662,947.56	6,991,158.47
4.	Pajak tak langsung neto (juta rupiah)	115,072.00	121,691.00	129,448.00	135,628.00
5.	PDRN atas dasar biaya faktor produksi /pendapatan regional (juta rupiah)	5,815,896.00	6,162,196.72	6,533,499.56	6,855,530.47
6.	PDRB Perkapita (Rupiah)	4,027,285.06	4,215,753.26	4,335,451.83	4,479,185.34
7.	Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	3,753,951.69	3,929,779.42	4,041,349.10	4,175,310.79
III	Penduduk pertengahan tahun (J i w a)	1,549,273.00	1,568,077.00	1,616,663.00	1,641,921.00

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel : 9
 Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Bengkulu
 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2008

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PERTANIAN	164.33	174.05	187.14	202.47
	a. Tanaman Bahan Makanan	168.42	176.83	188.58	207.92
	b. Tanaman Perkebunan	140.99	150.53	166.63	154.56
	c. Peternakan	178.89	190.99	208.55	237.89
	d. Kehutanan	170.47	181.27	189.32	245.90
	e. Perikanan	200.94	214.72	225.60	281.95
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	163.36	175.08	184.54	193.49
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	162.96	174.09	183.79	192.97
	c. Penggalian	165.41	180.12	188.21	195.88
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	156.87	168.90	178.77	193.36
	a. Industri Migas	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	156.87	168.90	178.77	193.36
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	160.49	172.73	182.88	197.83
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	147.13	156.89	168.68	174.52
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	147.77	157.06	175.35	192.71
	4) Kertas dan Barang Cetak	150.17	158.19	166.30	173.89
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	147.18	159.72	162.21	176.37
	6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	135.70	147.64	154.70	178.91
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	144.80	156.27	172.71	176.75
	9) Barang Lainnya	137.42	149.66	169.34	180.19
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	182.47	191.37	201.02	204.33
	a. Listrik	205.12	213.40	228.81	231.07
	b. Gas Kota	-	-	-	-
	c. Air Bersih	167.04	176.03	181.54	185.05
5.	BANGUNAN	166.30	177.91	191.33	201.20

Lanjutan Tabel : 9

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST	158.05	167.49	177.82	193.71
	a. Perdagangan Besar & Eceran	158.55	167.85	178.38	194.73
	b. Perhotelan	184.04	194.35	198.82	207.41
	c. Restoran	148.00	159.61	167.18	175.86
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	176.26	185.91	194.48	205.98
	a. Pengangkutan	176.39	186.00	194.47	206.73
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	185.43	195.52	203.54	217.75
	3) Angkutan Laut	153.68	162.48	172.26	179.84
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	156.06	163.17	178.54	185.05
	5) Angkutan Udara/Penerbagan	142.47	150.61	164.13	176.49
	6) Jasa Penunjang Angkutan	148.60	157.54	163.02	168.08
	b. Komunikasi	173.92	184.33	194.58	196.16
	1) Pos dan Telekomunikasi	174.52	184.87	195.20	196.98
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	162.78	174.16	182.57	180.24
8.	KEU, PERSEWAAN & JASA PERUSH	162.36	170.52	177.25	187.89
	a. Bank	167.86	177.32	180.33	187.39
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	149.74	158.54	163.02	170.83
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	165.71	172.44	181.54	195.18
	e. Jasa Perusahaan	155.57	166.17	173.27	182.67
9.	JASA-JASA	155.79	166.80	173.31	183.42
	a. Pemerintahan Umum	155.25	166.85	173.47	184.93
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	155.25	166.85	173.47	184.93
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-
	b. Swasta	157.09	166.67	172.92	179.13
	1) Sosial Kemasyarakatan	159.22	166.37	170.56	175.78
	2) Hiburan dan Rekreasi	155.71	163.18	170.15	174.74
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	156.48	166.97	173.83	180.52
	PDRB	162.43	172.40	182.91	196.44

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel : 10.
Laju Implisit PDRB Provinsi Bengkulu
Menurut Lapangan Usaha, Tahun 2005 – 2008

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PERTANIAN	18.83	5.91	7.52	8.19
	a. Tanaman Bahan Makanan	14.83	4.99	6.64	10.26
	b. Tanaman Perkebunan	26.35	6.77	10.70	(7.25)
	c. Peternakan	19.15	6.76	9.20	14.07
	d. Kehutanan	17.56	6.33	4.44	29.88
	e. Perikanan	19.69	6.85	5.07	24.98
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	21.88	7.17	5.41	4.85
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	22.20	6.83	5.58	4.99
	c. Penggalian	20.32	8.90	4.49	4.07
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	21.36	7.67	5.84	8.16
	a. Industri Migas	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	21.36	7.67	5.84	8.16
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	21.47	7.63	5.88	8.18
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	14.45	6.63	7.52	3.46
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	20.61	6.29	11.65	9.90
	4) Kertas dan Barang Cetakan	20.65	5.34	5.13	4.57
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	22.09	8.52	1.56	8.73
	6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	10.36	8.80	4.79	15.64
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	20.89	7.92	10.52	2.34
	9) Barang Lainnya	16.54	8.91	13.15	6.41
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	12.33	4.88	5.04	1.64
	a. Listrik	13.92	4.04	7.22	0.99
	b. Gas Kota	-	-	-	-
	c. Air Bersih	-	-	-	-
5.	BANGUNAN	20.61	6.98	7.55	5.16

Lanjutan Tabel : 10

(Persen)					
NO	SEKTOR	2005.	2006	2007*	2008**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN REST	17.06	5.98	6.17	8.93
	a. Perdagangan Besar & Eceran	17.51	5.87	6.28	9.16
	b. Perhotelan	12.09	5.60	2.30	4.32
	c. Restoran	10.48	7.84	4.75	5.19
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	25.93	5.48	4.61	5.92
	a. Pengangkutan	26.59	5.45	4.55	6.30
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	28.92	5.44	4.10	6.98
	3) Angkutan Laut	20.90	5.72	6.03	4.40
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	26.64	4.55	9.42	3.64
	5) Angkutan Udara/Penerbagan	15.54	5.71	8.98	7.53
	6) Jasa Penunjang Angkutan	12.66	6.02	3.47	3.11
	b. Komunikasi	15.26	5.99	5.56	0.81
	1) Pos dan Telekomunikasi	15.42	5.93	5.59	0.91
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	12.43	6.99	4.83	(1.28)
8.	KEU, PERSEWAAN & JASA PERUSH	12.11	5.03	3.94	6.01
	a. Bank	17.27	5.64	1.70	3.91
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	8.56	5.88	2.82	4.79
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	10.72	4.06	5.28	7.51
	e. Jasa Perusahaan	13.03	6.82	4.27	5.43
9.	JASA-JASA	13.60	7.07	3.90	5.83
	a. Pemerintahan Umum	12.57	7.47	3.96	6.61
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	12.57	7.47	3.96	6.61
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-
	b. Swasta	16.14	6.10	3.75	3.59
	1) Sosial Kemasyarakatan	10.72	4.49	2.52	3.06
	2) Hiburan dan Rekreasi	8.11	4.80	4.27	2.70
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	18.59	6.70	4.11	3.85
	PDRB	18.16	6.14	6.10	7.39

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA

<http://bengkulu.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU
Jl. Adam Malik Km.8 Bengkulu 38225 ☎ (0736) 349117-118
Fax. (0736)349115, E - mail : bpsbengkulu@gmail.com